

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pembangunan merupakan proses yang berkesinambungan dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, strategi pembangunan haruslah ditekankan pada bidang pembangunan produksi maupun infrastruktur untuk memacu pertumbuhan ekonomi serta peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dari percepatan periode selanjutnya. Dimana laju pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan dalam PDRB, tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil daripada tingkat pertumbuhan penduduk (Sukirno, 1985).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan proses berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi, karena pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat hasil pembangunan yang telah dilakukan dan juga berguna untuk menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang. Pertumbuhan ekonomi yang positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang negatif menunjukkan adanya penurunan.

Modal manusia (*human capital*) adalah salah satu faktor penting yang mendukung perubahan dan pengembangan teknologi, sedangkan teknologi beserta investasi modal fisik dan jumlah penduduk adalah fungsi pertumbuhan

Output. Selain itu, modal manusia merupakan bentuk kemampuan atau *skill* yang dimiliki seseorang di pasar tenaga kerja. Semakin baik kualitas sumber daya manusia, maka semakin besar pula permintaan atas tenaga kerja tersebut karena kualitas sumber daya manusia yang baik memiliki produktivitas yang tinggi.

Dalam sejarah pembangunan ekonomi di Indonesia, sumber daya alam telah menjadi mesin pertumbuhan, baik selama masa orde baru maupun tidak terbarukan terhadap PDB. Demikian juga halnya pada tingkat wilayah. Sebagian besar pertumbuhan wilayah di Indonesia banyak disumbang dari kontribusi ekonomi yang berbasis sumber daya alam seperti pertambangan, pertanian, kehutanan, dan perikanan. Demikian juga halnya dengan wilayah Jawa Barat yang dikenal memiliki lahan pertanian yang subur dan potensi sumber daya alam lainnya yang relatif melimpah. Namun disisi lain potensi sumber daya alam yang sangat besar tersebut masih belum dimanfaatkan secara optimal.

Indonesia harus menggeser pergerakan ekonominya dari berbasis sumber daya alam (SDA), menjadi sumber daya manusia (SDM). Karena, kondisi demografi Indonesia saat ini didominasi kaum muda yang bergerak untuk membuat dan membuka lapangan usaha. Sudah terlalu lama pertumbuhan ekonomi Indonesia bergantung pada sumber daya alam, dalam hal ini mengandalkan komoditi.

Sejak masa Orde Baru, kita bergantung pada sumber daya alam. Sekarang, untuk menjadi negara besar di tahun 2030-2045, kita harus melakukan transformasi ekonomi yakni sumber daya alam ke sumber daya manusia. Maka pemerintah memiliki investasi untuk meningkatkan sumber daya manusia sejak usia dini dengan

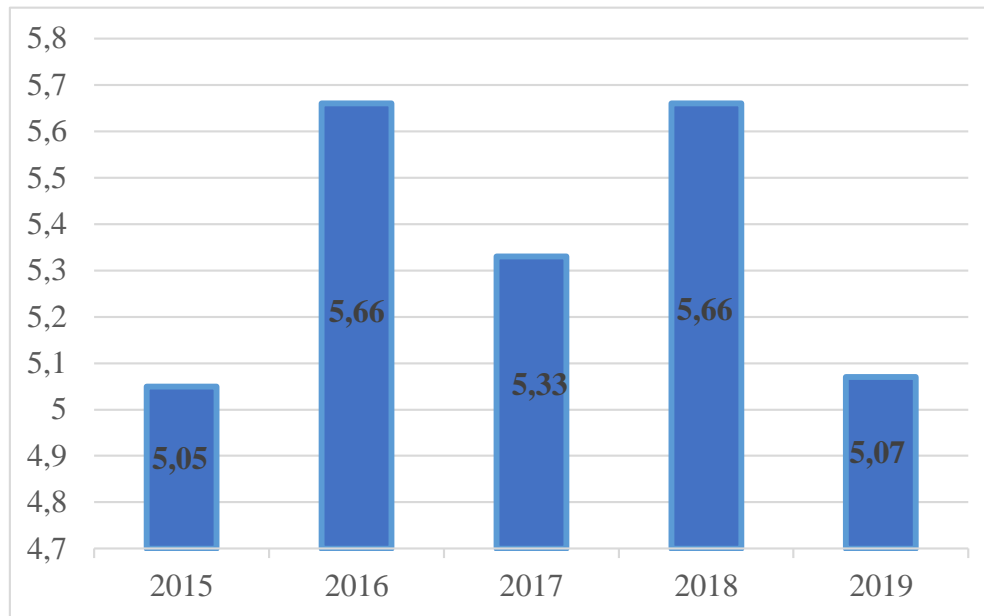
membuktikan data bahwa basis penduduk sekitar 262 juta jiwa demografinya banyak berisi anak-anak muda. Mereka mampu menciptakan teknologi digital untuk mengubah dan menggeser fokus ekonomi Indonesia.

Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah melakukan upaya peningkatan kualitas penduduk sebagai sumber daya, baik dari aspek fisik (kesehatan), aspek intelektualitas (pendidikan), aspek kesejahteraan ekonomi (daya beli) serta aspek moralitas (iman dan ketaqwaan), sehingga partisipasi rakyat dalam pembangunan dengan sendirinya meningkat. (Sundari, 2014).

Jawa Barat merupakan pulau yang telah memenuhi beberapa aspek penting yang mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Akselerasi pembangunan ekonomi di Jawa Barat begitu penting karena dari sisi geografi, Provinsi Jawa Barat berdekatan dengan Provinsi DKI Jakarta yang merupakan pusat pemerintahan dan ekonomi nasional sehingga dapat dijadikan sebagai pusat pasar, keuangan dan permodalan, serta pengembangan teknologi. Sedangkan dari sisi ekonomi, Provinsi Jawa Barat merupakan penyumbang ekonomi terbesar ketiga (14,30%) setelah Provinsi DKI Jakarta (16,32%) dan Jawa Timur (14,68%).

Tidak hanya itu, Provinsi Jawa Barat juga mempunyai keunggulan sumber daya manusia (SDM). Saat ini jumlah penduduk Jawa Barat adalah yang terbesar di Indonesia sehingga merupakan potensi yang besar pula, baik sebagai faktor produksi maupun pasar. Selain itu kualitas SDM juga mencukupi, dan ditunjang oleh banyaknya perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang berkualitas di Jawa

Barat. Keunggulan-keunggulan tersebut harus dimanfaatkan dalam rangka mendorong pembangunan ekonomi di Jawa Barat.



**Gambar 1.1**  
**Laju Pertumbuhan Ekonomi**  
**Provinsi Jawa Barat 2015-2019 (persen)**

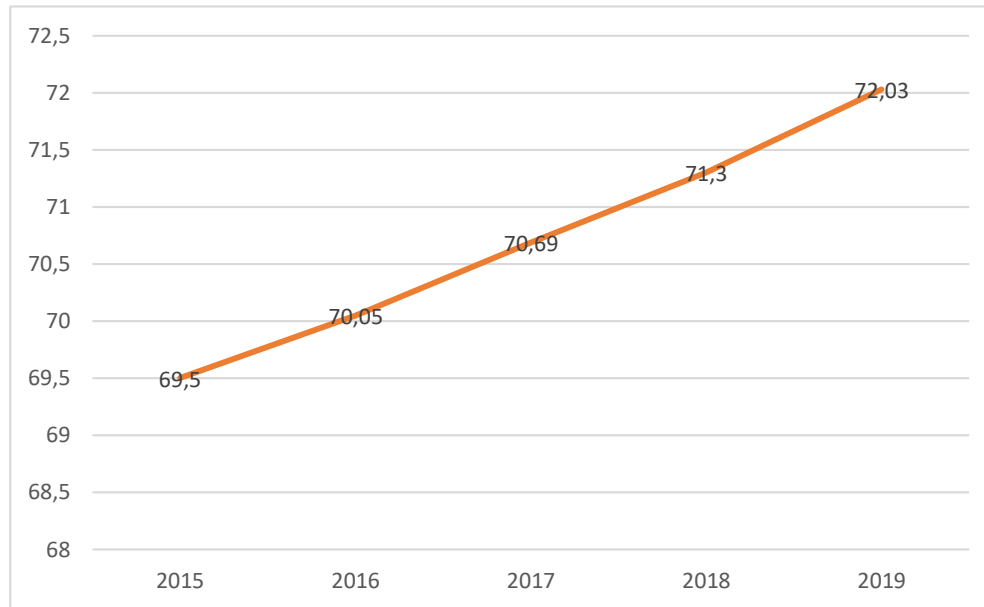
*Sumber : Badan Pusat Statistik*

Berdasarkan tabel gambar, laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat tahun 2015 sampai 2019 mengalami fluktuatif namun cenderung menurun. Hal ini dilihat dari angka pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat naik dari 5,05 pada tahun 2015 menjadi 5,66 pada tahun 2016, lalu menurun pada tahun 2017 yaitu menjadi 5,33.

Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2019 mencapai 5,07% turun dari tahun sebelumnya yaitu 5,66% pada tahun 2018. kondisi tersebut diakibatkan karna tekanan yang tengah dihadapi manufaktur akibat kondisi global.

Jawa Barat yang 42% ekonominya digerakan oleh sektor manufaktur dan sebagian besar berorientasi ekspor tentu akan berpengaruh. Disisi lain konsumsi pemerintah yang mestinya dapat diandalkan untuk mengompensasi melambatnya sektor manufaktur justru ikut melemah. Adapun beberapa indikator yang mencerminkan kualitas dari sumber daya manusia yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu indeks pembangunan manusia, rasio beban ketergantungan dan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK).

Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator terciptanya pembangunan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Untuk mengukur mutu modal manusia, United Nations Development Program (UNDP) mengenalkan konsep mutu modal manusia yang diberi nama Human Development Index atau indeks pembangunan manusia (IPM). tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi (Dewi dan Ketut, 2014).

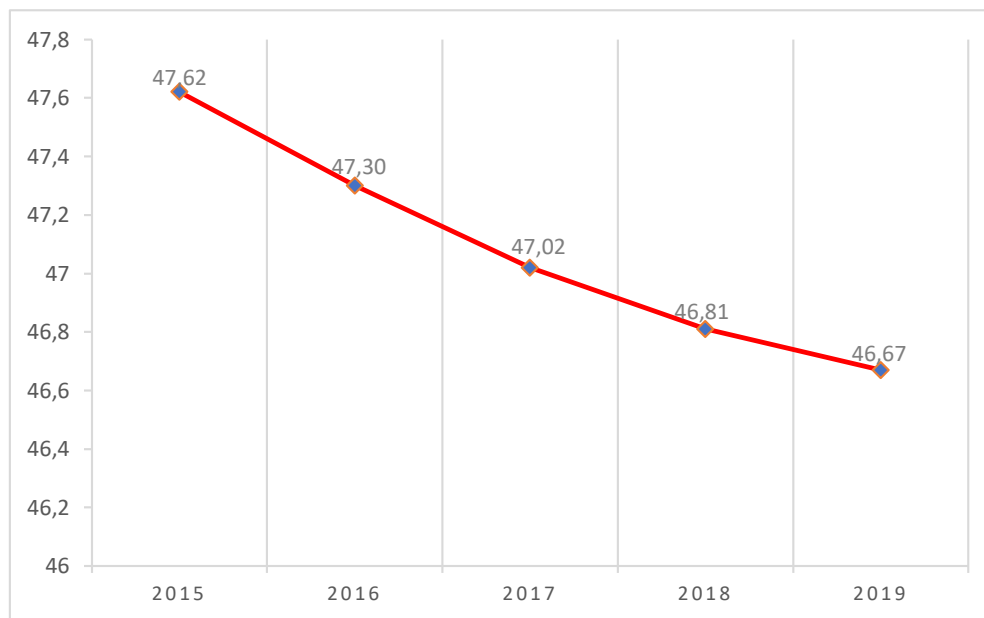


**Gambar 1.2**  
**Indeks Pembangunan Manusia**  
**Jawa Barat tahun 2015-2019 (Persen)**

*Sumber : Badan Pusat Statistik*

Berdasarkan gambar indeks pembangunan manusia di Jawa Barat selama lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Peningkatan IPM tahun 2019 merupakan hasil regresi dari peningkatan komponen pembentuk IPM. Pada tahun 2019, setiap bayi yang baru lahir memiliki peluang untuk hidup hingga 72,85 tahun, lebih lama 0,19 tahun dari tahun sebelumnya. Anak-anak yang berusia 7 tahun memiliki peluang untuk bersekolah selama 12,48 tahun, lebih lama 0,03 tahun dibanding tahun 2018. sementara itu, penduduk 25 tahun ke atas secara rata-rata telah menempuh pendidikan selama 8,37 tahun, meningkat 0,22 tahun dari tahun 2018. demikian juga dengan komponen pengeluaran per kapita (harga konstan 2012) masyarakat telah mencapai Rp 11,152 juta rupiah pada tahun 2019, meningkat Rp 362 ribu rupiah dibandingkan pengeluaran tahun sebelumnya.

Disamping indeks pembangunan manusia, rasio beban ketergantungan merupakan salah satu indikator yang mencerminkan kualitas sumber daya manusia. Rasio beban ketergantungan mempunyai peran penting yaitu sebagai indikator yang dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu wilayah tergolong wilayah maju, berkembang ataupun tertinggal. Semakin tinggi persentase rasio beban ketergantungan menunjukkan semakin tinggi beban yang harus ditanggung penduduk produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.



**Gambar 1.3**  
**Rasio Beban Ketergantungan**  
**Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2019 (Persen)**

*Sumber : Badan Pusat Statistik*

Berdasarkan gambar, rasio beban ketergantungan di Jawa Barat dari tahun 2015 sampai 2019 setiap tahunnya mengalami penurunan. Rasio beban ketergantungan Jawa Barat pada tahun 2015 adalah yang tertinggi selama lima tahun

terakhir yaitu 47,62. Lalu yang terendah pada tahun terakhir yaitu menjadi 46,67 di tahun 2019. Artinya bahwa setiap 100 orang usia produktif terdapat sekitar 47 orang usia tidak produktif yang menjadi beban tanggungan penduduk usia produktif. Ini menandakan bahwa rasio beban ketergantungan di Jawa Barat setiap tahunnya membaik. Semakin rendah nilai rasio beban ketergantungan maka semakin baik pula beban tanggungan penduduk.

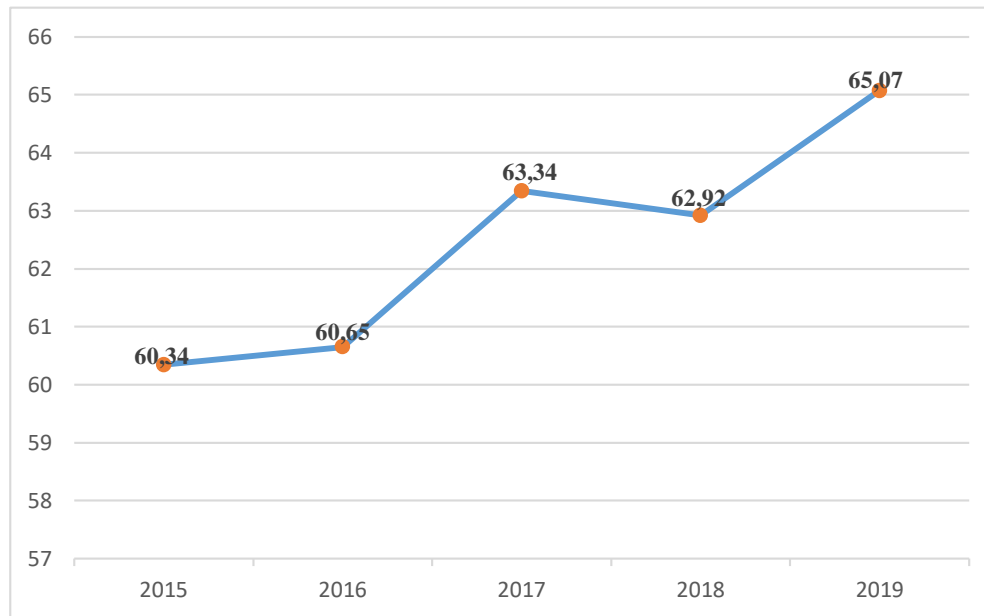
Angka kelahiran di Provinsi Jawa Barat telah mengalami penurunan dalam jangka waktu 40 tahunan, hal ini dikarenakan keberhasilan program KB yang digalakan oleh pemerintah. Meskipun telah terjadi penurunan TFR, namun tambahan bayi yang lahir hidup masih terus bertambah disetiap tahunnya, tidak hanya di Provinsi Jawa Barat, namun begitu juga yang berlaku pada Provinsi-provinsi di Indonesia.

Saat ini serta beberapa tahun terakhir Provinsi Jawa Barat setelah mengalami masa dimana jumlah penduduk usia produktif lebih banyak dari jumlah penduduk usia non produktif, sehingga menurunkan rasio beban ketergantungan rasio beban ketergantungan (*Dependency Ratio*).

Selain indeks pembangunan manusia dan rasio beban ketergantungan, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) juga merupakan indikator yang mencerminkan kualitas sumber daya manusia. Pertumbuhan ekonomi yang baik dapat terlaksana jika jumlah dan mutu dari tenaga kerja itu baik. Dengan mutu penduduk dan tenaga kerja yang berkualitas maka akan menghasilkan angkatan kerja yang berkualitas pula.



Dengan adanya pertumbuhan penduduk, maka akan menaikkan jumlah tenaga kerja yang kemudian menambahkan kemungkinan untuk lebih banyak memproduksi.



**Gambar 1.4**  
**Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja**  
**Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2019 (Persen)**

*Sumber : Badan Psat Statistik*

Berdasarkan gambar, tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2015 sampai tahun 2019 cenderung mengalami peningkatan. TPAK pada tahun 2017 sebesar 63,34 lebih besar dari tahun sebelumnya yaitu 60,34 pada tahun 2015 dan pada tahun 2016 yaitu 60,65 persen. TPAK pada tahun 2019 tercatat sebesar 67,49 persen, meningkat 0,23 persen dibanding 2018.

Periode Agustus 2015 sampai 2019, TPAK mengalami peningkatan sebesar 1,73. hal ini dikarenakan karena Jumlah penduduk usia kerja di Jawa Barat pada Agustus 2019 diperkirakan sebanyak 35,58 juta orang, bertambah 621 ribu orang (1,73 persen) dibandingkan penduduk usia kerja pada Agustus tahun sebelumnya.

Dari jumlah tersebut, sebanyak 23,80 jiwa orang diantaranya termasuk angkatan kerja. Angkatan kerja kondisi 2019 meningkat sekitar 5,20 persen dari angkatan kerja tahun 2018 yang berjumlah 22,63 juta orang. Dengan demikian tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) pada Agustus 2019 sebesar 65,07 persen, naik dari TPAK tahun sebelumnya yang mencapai 62,92 persen.

Salah satu permasalahan yang ada di Jawa Barat adalah kurangnya pengelolaan dan pemanfaatan potensi secara optimal di daerah tersebut. Sebanyak apapun potensi yang ada di daerah tersebut apabila tidak bisa mengelolanya secara optimal maka tidak akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketidak optimalan dalam pengelolaan potensi dan sumber daya akan menyebabkan tinginya tingkat kemiskinan di daerah tersebut yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan paradigma dan fenomena yang diuraikan diatas, untuk membuktikan bagaimana pengaruh variabel dalam mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi, peneliti tertarik untuk menganalisis dalam bentuk penelitian dengan judul **“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Rasio Beban Ketergantungan dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat Tahun 2004-2019”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang di atas dan uraian yang telah diungkapkan maka permasalahan yang akan dianalisis ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia, rasio beban ketergantungan dan tingkat partisipasi angkatan kerja secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat tahun 2004-2019?
2. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia, rasio beban ketergantungan dan tingkat partisipasi angkatan kerja secara bersama-sama terhadap laju pertumbuhan ekonomi Jawa Barat tahun 2004-2019?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia, rasio beban ketergantungan dan tingkat partisipasi angkatan kerja secara parsial terhadap laju pertumbuhan ekonomi Jawa Barat tahun 2004-2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia, rasio beban ketergantungan dan tingkat partisipasi angkatan kerja secara bersama-sama terhadap laju pertumbuhan ekonomi Jawa Barat tahun 2004-2019.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Menambah wawasan penulis, khususnya pada bidang yang diteliti.

2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan pihak yang terkait lainnya sebagai pengambil keputusan untuk dapat membuat kebijakan yang tepat dalam perekonomian
3. Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui analisis pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat dan untuk keperluan ilmu maupun terapan ilmu pada penelitian selanjutnya.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Peneliti mendapatkan data sekunder dari Badan Pusat Statistik Nasional (BPS) serta dari jurnal-jurnal dan buku-buku yang didapatkan dari internet dan perpustakaan.

### **1.5.2 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dijadwalkan dari mulai terbitnya surat keputusan (SK) pada bulan Februari. Penelitian ini diperkirakan akan selesai dalam kurun waktu 5 bulan, dimulai dengan pengajuan judul, pengumpulan data, pembuatan usulan penelitian, seminar usulan penelitian, revisi usulan penelitian, pengolahan data, kemudian penyusunan skripsi, dan diakhiri dengan sidang skripsi. Matriks jadwal penelitian dapat dilihat dari table 1.1

